

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ANTONI SETIAWAN
2014210506

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

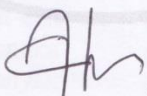
Nama : Antoni Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Tewang Rangkang, 22 September 1995
NIM : 2014210506
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18.08.2018


(Dr. Drs. Emanuel Kristjadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 18.08.2018


(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, DAN
EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Antoni Setiawan

STIE Perbanas Surabaya

Email : tony1671@gmail.com

Jl. Nginden Semolo No. 34-36, Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR both simultaneously and partially Return On Asset (ROA) in Regional Development Banks. The research population is the Regional Development Banks and getting sample with using purposive sampling technique. The selected research sample is PT BPD Central Kalimantan, PT BPD Maluku & North Maluku, and PT BPD Southeast Sulawesi. Methods of data collection using documentation, and the data used is secondary data taken from the financial statements of Regional Development Banks period of the first quarter of 2013 to fourth quarter 2017. Data analysis techniques using linier regresion. The results showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR variables simultaneously have a significant influence on ROA in Regional Development Banks. BOPO partially has a significant negative effect on ROA in Regional Development Banks. IRR partially has a signifikant positive effect on ROA in Regional Development Banks. LDR, IPR, NPL, and FBIR variables partially have a non-significant negative effect on ROA in Regional Development Banks. APB Partially has a non-significant positive effect on ROA in Regional Development Banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Dalam melakukan aktifitas *funding*, dimana dalam kegiatan usahanya mengumpulkan dana didapatkan dari masyarakat yang menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, dan simpanan berjangka. Dalam menyalurkan

dana simpanan masyarakat, bank menyalurkan dalam bentuk kredit. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya tidak semua bank mengalami peningkatan ROA setiap tahunnya. Fenomena inilah yang menjadi faktor penelitian ini, yaitu untuk mencari tahu akar permasalahan yang mempengaruhi penurunan ROA tersebut. Tinggi/rendahnya rasio *Return On Assets* (ROA) pada suatu bank dapat menggambarkan kinerja dari bank itu sendiri yang meliputi aspek likuiditas, kualitas asset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(Dalam Persentase)

NO	NAMA	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	3.07	-0.12
2	BPD KALIMANTAN TIMUR & KALIMANTAN UTARA	2.78	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.53	-0.02
3	PT. BPD ACEH	3.44	3.13	-0.31	2.83	-0.30	0.52	-2.31	2.51	1.99	2.49	-0.23
4	PT. BPD BALI	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.63	-0.20
5	PT. BPD BENGKULU	4.01	3.70	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.10	2.02	-0.76	3.08	-0.50
6	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.89	0.04
7	PT. BPD JAMBI	4.14	3.14	-1.00	2.43	-0.71	5.33	2.90	3.65	-1.68	3.74	-0.12
8	PT. BPD JAWA BARAT & BANTEN, TBK	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.16	-0.15
9	PT. BPD JAWA TENGAH	3.01	2.84	-0.17	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.69	0.09	2.75	-0.08
10	PT. BPD DKI	3.15	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.25	2.09	-0.28
11	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.33	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.83	-0.77	2.33	-0.13
12	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.52	4.09	0.57	3.34	-0.75	4.24	0.90	3.84	-0.40	3.81	0.08
13	PT. BPD LAMPUNG	1.89	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.86	0.14
14	PT. BPD MALUKU & MALUKU UTARA	3.34	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.14	-0.01	2.64	-0.05
15	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.10	4.61	-0.49	4.27	-0.34	3.95	-0.32	2.45	-1.50	4.08	-0.66
16	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.96	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	3.41	-0.25
17	PT. BPD PAPUA	2.86	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.67	-0.56
18	PT. BPD RIAU & KEPULAUAN RIAU	3.00	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.30	-0.45	2.62	-0.18
19	PT. BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI BARAT	0.04	0.05	0.01	4.90	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.40	2.70	0.88
20	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	4.43	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	3.95	-0.13
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	2.64	1.94	-0.70	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.18	-0.20
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.40	2.03	0.02
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.73	-0.18
24	PT. BPD JAWA TIMUR	3.82	3.52	-0.30	2.76	-0.76	2.98	0.22	3.12	0.14	3.24	-0.18
25	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3.39	3.73	0.34	3.10	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	3.12	-0.23
26	PT. BPD SULAWESI UTARA	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	0.80	2.40	-0.17
	RATA-RATA	3.16	2.81	-0.35	2.74	-0.07	2.93	0.18	2.63	-0.29	2.85	-0.13

Sumber : www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan) Triwulan IV

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami

penurunan tren. Dari tren yang ada pada di tabel di atas, ternyata dari total 26 bank sebanyak 19 bank yang mengalami mengalami rata-rata tren yang negatif. Bank

Pembangunan Daerah yang mengalami rata-rata tren negatif pada ROA adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat & Banten, BPD Jawa Tengah, BPD DKI, BPD Kalimantan Selatan, BPD Maluku & Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau & Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sulawesi Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA yang dihadapi beberapa Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia. Dalam perbankan, bank dikatakan berkinerja baik jika memiliki ROA yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Tetapi jika ROA menurun berarti tren ROA ikut menurun, maka bank tersebut sangat sulit untuk berkembang.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzal Rivai, 2013:145). Dalam penelitian ini, Likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). (a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan dari jumlah dana yang terhimpun dan jumlah kredit yang disalurkan. (b) *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang ada kepada para deposan menggunakan cara melikuidasi surat-surat berharga yang telah dimiliki.

H1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dari dana tersebut untuk kegiatan operasional bank. Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified asset* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan *total earning asset* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan) (Veitzal Rivai 2013:474). Dalam penelitian ini, kualitas aktiva diukur menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). (a) Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank ketika mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. (b) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank ketika mengelola kredit yang telah diberikan dan bermasalah dalam pemenuhan kewajiban dari nasabah atau pihak ketiga.

H3 : APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai 2013:485). Dalam penelitian ini, sensitivitas pasar diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). (a) *Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besaran risiko yang dihadapi bank terkait tingkat suku bunga

yang akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan didapatkan maupun pengeluaran bank.

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Efisiensi Bank adalah berguna sebagai menilai kemampuan suatu bank dalam mengelola atau manajemen bank, terutama yang berhubungan dengan pemakaian faktor produksi yang efektif. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan Beban terhadap Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). (a) Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan terhadap biaya operasi dan pendapatan operasional suatu bank, kemudian akan digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu

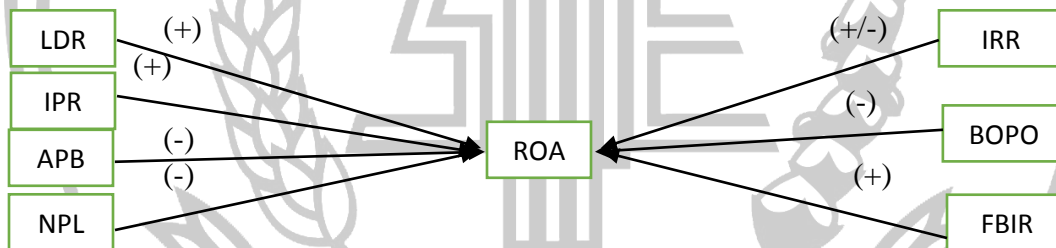
dalam melaksanakan kegiatan operasional. (b) *Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah digunakan untuk menghitung pendapatan operasional selain bunga.

H6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

H7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasim, 2014:354). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). (a) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan bank secara keseluruhan.



Sumber : diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak akan menggunakan semua Bank Pembangunan Daerah, namun akan dilakukan pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*, sehingga bank pembangunan daerah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang akan dijadikan sampelnya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang memiliki total aset antara enam triliun rupiah sampai delapan triliun rupiah. Pada pengambilan

sampel menggunakan *purposive sampling* terdapat sebanyak tiga bank yang masuk dalam kriteria sampel yang ditentukan, yaitu BPD Kalimantan Tengah, BPD Maluku & Maluku Utara, dan BPD Sulawesi Tenggara. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan memilih ketiga bank tersebut sebagai sampel yang digunakan.

Metode Analisis

Merujuk pada bukunya Sugiyono (2013:246) maka penelitian yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda,

karena untuk menguji hipotesis tentang hubungan variable independen dengan variabel dependen. Dikutip dari buku Sugiyono (2015:37) maka penelitian ini termasuk dalam jenis klausul, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebab-akibat, sehingga ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dikarenakan sumber data yang digunakan diambil dari laporan publikasi website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website bank yang bersangkutan. Sugiyono (2013:223) menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain ROA (Y), LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), IRR (X5), BOPO (X6), dan FBIR (X7).

ROA (Return On Asset)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

LDR (Loan Deposit Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang telah diberikan dengan total dana pihak ketiga yang ada pada semua Bank Pembangunan Daerah

(BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR (Investing Policy Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga yang ada pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017.

$$IPR = \frac{\text{Total Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit disalurkan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivitas Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivitas Liabilities* (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I

tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Pada rasio IRR berbeda dengan rasio yang lainnya, karena pada rasio ini dapat mempunyai dua pengaruh terhadap ROA, yaitu bisa positif maupun negatif. Hal ini terjadi jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Hal ini akan memberikan dampak sebagai berikut : (a) Jika pada saat itu suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Dengan demikian, laba meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap ROA. (b) Jika pada saat itu suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Dengan demikian, laba menurun dan ROA menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini merupakan dan menghitung beban operasional dan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Based Income Ratio)

Rasio ini merupakan pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

FBIR

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	: X1
<i>Investing Policy Ratio</i> (IPR)	: X2
Aktiva Produktif Bermasalah (APB)	: X3
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	: X4
<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	: X5
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	: X6
<i>Fee Based Income Ratio</i> (FBIR)	: X7

Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu :

<i>Return On Asset</i> (ROA)	: Y
------------------------------	-----

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dikutip dari buku Sugiyono (2015:37) maka penelitian ini termasuk dalam jenis kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebab-akibat, sehingga ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dan dokumentasi yang didapatkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laporan keuangan publikasi periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah

analisa deskriptif dan teknik statistik. Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk menguji hipotesis pengaruh dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran besaran pengaruh dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel korelasi dengan variabel yang akan diuji. Variabel-variabel tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk menguji besaran pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5.371	.814
LDR	-.010	.011
IPR	-.012	.017
APB	0.787	.893
NPL	-.475	.547
IRR	.033	.013
BOPO	-.054	.011
FBIR	-.013	.010
R Square = 0,464	F Hitung = 6,419	
R = 0,681	Sig = 0,000	

Sumber : hasil pengolahan SPSS

$$\alpha = 5.371$$

Jika konstanta sebesar 5.371 berarti menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel ROA yaitu sebesar 5.371 persen apabila nilai variabel bebas penelitian secara keseluruhan adalah nol.

$$\beta_1 = -0.010$$

Hal ini menunjukkan jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen,

maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_2 = -0.012$$

Hal ini menunjukkan jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.012 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.012 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_3 = 0.787$$

Hal ini menunjukkan jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.787 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.787 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_4 = -0.475$$

Hal ini menunjukkan jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.475 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.475 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_5 = 0.033$$

Hal ini menunjukkan jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya,

jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_6 = -0.054$$

Hal ini menunjukkan jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_7 = -0.013$$

Hal ini menunjukkan jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan alat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 21 dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 1.3
HASIL PERHITUNGAN STATISTIK PADA UJI F

Model Anova	Sum of Square	df	Mean Square	F-Hitung	Sig.
Regression	20.102	7	2.872	6.419	.000 ^b

Residual	23.264	52	.447		
Total	43.366	59			
F-tabel = 2.19					

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan pada hasil uji F yang telah dilakukan pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, maka secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017, sehingga hipotesis penelitian yang pertama dapat diterima. Pada analisis statistik nilai dari koefisien determinasi (R square) yaitu sebesar 0,464, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 46,40 persen, sedangkan sisanya yang sebesar 53,60 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. pengujian hipotesis pada variabel bebas secara bersama-sama diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai 6.419 dan 2.19, dengan dengan taraf sigifikan sebesar 0.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel terpilih.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji r^2 bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terganggu, maka dipilih variabel bebas yang memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) tertinggi di antara variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan.

Kisaran pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Yang berarti bahwa jika $r^2=0$ berarti menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika *adjusted* r^2 semakin besar atau semakin mendekati satu, berarti menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel bebas dan variabel terikatnya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan alat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 1.4
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X1)	-1.024	1.67469	H ₀ diterima	H ₁ ditolak	-0.145	0.0209
IPR (X2)	-0.631	1.67469	H ₀ diterima	H ₁ ditolak	-0.090	0.0081
APB (X3)	1.049	-1.67469	H ₀ diterima	H ₁ ditolak	0.148	0.0220
NPL (X4)	-1.016	-1.67469	H ₀ diterima	H ₁ ditolak	-0.144	0.0206
IRR (X5)	2.728	+/-2.00665	H ₀ ditolak	H ₁ diterima	0.363	0.1319
BOPO (X6)	-4.983	-1.67469	H ₀ ditolak	H ₁ diterima	-0.580	0.3363
FBIR (X7)	-1.644	1.67469	H ₀ diterima	H ₁ ditolak	-0.229	0.0523

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan pada hasil regresi linier berganda, yaitu uji F dan uji t yang dianalisis menggunakan IBM SPSS

Statistics 21, maka dapat disimpulkan kesesuaian teori dan hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 1.5
Kesesuain Hasil Penelitian Dengan Teori

Variabel	Teori	Hasil Analisis	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber

data

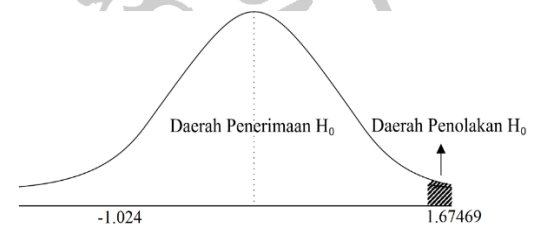
diolah

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada ketujuh variabel penelitian yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terdapat tiga variabel yang sesuai dengan antara teori dan hasil analisis, yaitu NPL, IRR, dan BOPO.

Pengaruh LDR terhadap ROA

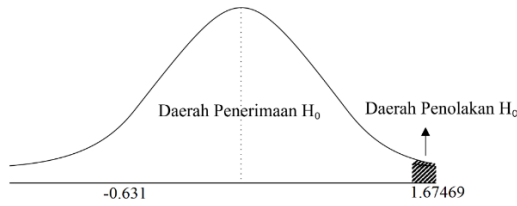
Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari LDR pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar -1.024 dan t_{tabel} sebesar 1.67469, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.024 < 1.67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0209, artinya variabel LRD secara parsial memiliki pengaruh sebesar 2,09 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan atau Penolakan untuk Uji t (LDR)

Pengaruh IPR terhadap ROA

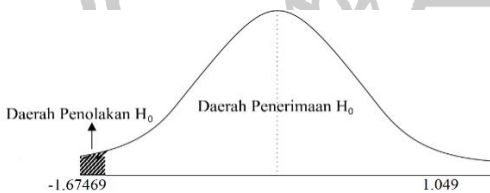
Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari IPR pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar -0.631 dan t_{tabel} sebesar 1.167469, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.631 < 1.167469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0081, artinya variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh sebesar 0,81 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 4.3
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (IPR)

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari APB pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 1.049 dan t_{tabel} sebesar 1.167469, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.049 < 1.167469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0220, artinya variabel APB secara parsial memiliki pengaruh sebesar 2,20 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

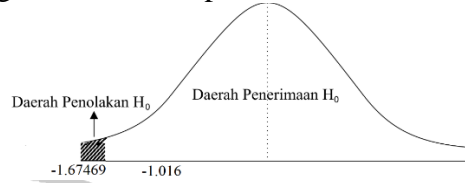


Gambar 4.4
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (APB)

Pengaruh NPL terhadap ROA

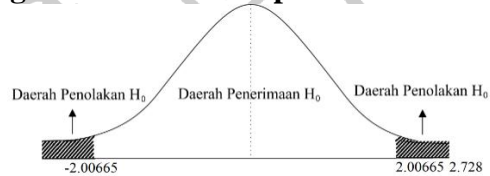
Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari NPL pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar -1.016 dan t_{tabel} sebesar -1.67469, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.016 < -1.67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari koefisien regresi determinasi (r^2) adalah sebesar 0.0206, artinya variabel NPL secara

parsial memiliki pengaruh sebesar 2,06 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (NPL)

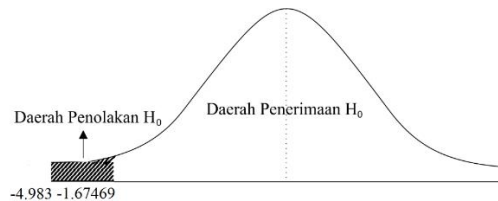
Pengaruh IRR terhadap ROA



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (IRR)

Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari IRR pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 2.728 dan t_{tabel} sebesar 2.00665, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.728 > 2.00665$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari koefisien regresi determinasi (r^2) adalah sebesar 0.1319, artinya variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh sebesar 13,19 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

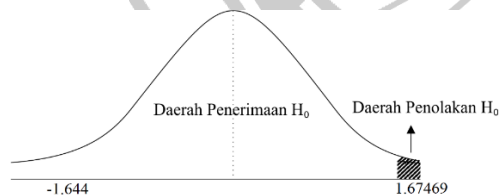


Gambar 4.7
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (BOPO)

Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari BOPO pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar -4.983 dan t_{tabel} sebesar -1.67469, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4.983 < -1.67469$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari koefisien regresi determinasi (r^2) adalah sebesar 0.3363, artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh sebesar 33,63 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel 1.5 maka hasil dari FBIR pada uji t yang diperoleh t_{hitung} adalah sebesar -1.644 dan t_{tabel} sebesar 1.67469, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.644 < 1.67469$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0523, artinya FBIR secara parsial memiliki pengaruh sebesar 5,23 persen terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan atau Penolakan
untuk Uji t (FBIR)

Pengaruh Paling Dominan

Hasil analisis pada koefisien determinasi (r^2) menjelaskan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat yang diurutkan dari yang terbesar, yaitu sebagai berikut :

- a. BOPO (X6) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 33,63 persen.
- b. IRR (X5) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 13,19 persen.
- c. FBIR (X7) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 5,23 persen.
- d. APB (X3) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,20 persen.
- e. LDR (X1) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,09 persen.
- f. NPL (X4) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,06 persen.
- g. IPR (X2) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,81 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN,
DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Besarnya kontribusi pengaruh variabel tersebut adalah sebesar 46,40 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,60 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima. (2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh

variabel LDR terhadap ROA yaitu sebesar 2,09 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh variabel IPR terhadap ROA yaitu sebesar 0,81 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh variabel APB terhadap ROA yaitu sebesar 2,20 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak. (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh variabel NPL terhadap ROA yaitu sebesar 2,06 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh variabel IRR terhadap ROA adalah sebesar 13,19 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau

negatif yang signifikan dapat diterima. (7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017, kontribusi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA yaitu sebesar 33,63 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima. (8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017. Kontribusi pengaruh variabel FBIR terhadap ROA yaitu sebesar 5,23 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (9) Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang paling besar pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017 adalah BOPO dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,63 persen.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan dengan sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah masih memiliki keterbatasan, yaitu (1) Pada saat melakukan analisis terdapat data bank yang tidak lengkap sehingga mempengaruhi variabel bebas dalam penelitian. (2) Pada saat melakukan penelitian yaitu sulitnya mendapatkan buku referensi yang tepat untuk dijadikan rujukan yang dalam penulisan.

Saran

Kepada Pihak Bank

(1) Untuk bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tinggi, yaitu BPD Sulawesi Tenggara sebesar 75,51 persen disarankan untuk kedepannya dapat lebih mengefisienkan biaya operasional. Efisiensi biaya operasional dilakukan agar terjadi peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar dari biaya operasional, sehingga akan meningkatkan laba dan ROA. (2) Untuk bank sampel penelitian yang memiliki IRR dibawah 100% pada saat suku bunga meningkat, yaitu BPD Kalimantan Tengah dan BPD Maluku & Maluku Utara yang masing-masing sebesar 88,60 persen dan 96,85 persen disarankan untuk kedepannya untuk lebih meningkatkan IRSA lebih besar daripada IRSL namun tetap memperhatikan tren suku bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA.

Kepada Peneliti Selanjutnya

(1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang terbaru supaya hasil penelitian dapat mengikuti perkembangan bank setiap tahunnya. (2) Disarankan untuk lebih memperbanyak sampel bank dan referensi supaya hasil penelitian yang dilakukan lebih akurat. (3) Disarankan untuk menambah rasio dari likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi yang belum terdapat pada penelitian saat ini, supaya hasil yang didapatkan lebih bervariasi dan lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia (BI). Peraturan Bank Indonesia, (Online). (www.bi.go.id, diakses pada 6 April 2018)

Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO

Dan LDR Terhadap Roa Pada Busn Devisa". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 7, Juli 2017

Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers

_____. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Keuangan Publikasi, (Online). (www.ojk.go.id, di akses pada 3 Oktober 2017)

Rivai, Veithzal Dkk. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Moch. Rofi'i. 2016, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE

Syofian Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

_____. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tan Sau Eng. “Pengaruh NIM, BOPO, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011”.
Jurnal Dinamika Manajemen.
Vol. 1 No.3 Juli-September
2013

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. Sejarah Perusahaan dan Visi & Misi, (Online).
(www.bankkalteng.co.id, diakses pada 18 April 2018)

Bank Pembangunan Daerah Maluku & Maluku Utara. Sejarah Singkat dan Visi & Misi, (Online).
(www.bankmaluku.co.id, diakses pada 20 April 2018)

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Sejarah Perusahaan dan Visi & Misi, (Online).
(www.banksultra.co.id, diakses pada 21 April 2018)

